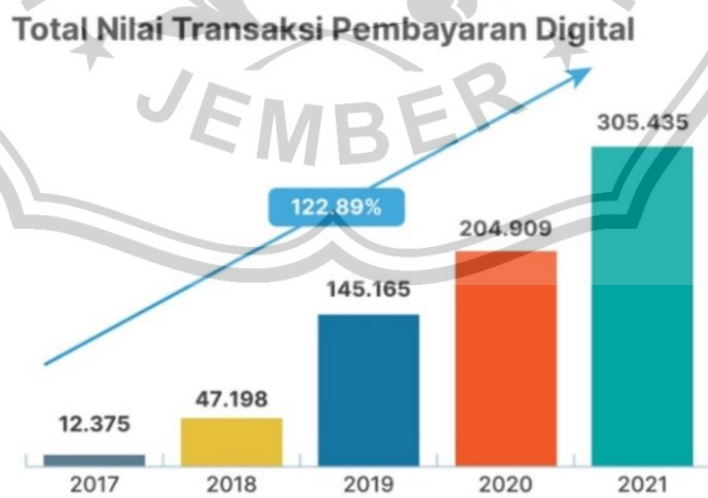


# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Memasuki revolusi industri 4.0, sektor industri khususnya di Indonesia mengalami perkembangan. Saat ini, teknologi digital lah yang menjadi modal utama para pelaku industri dalam mengembangkan usahanya. Dalam perkembangannya tersebut memberikan dampak positif bagi suatu negara yaitu peningkatan perekonomian negara menuju ekonomi digital. Ekonomi digital memunculkan model bisnis baru, integrasi antar sektor bisnis dan perubahan model bisnis pada sektor yang sudah ada. Dari hal tersebut terdapat 4 sektor yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu sektor keuangan, sektor budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif, sektor pertanian dan sektor agrolgi (Marini, Linawati, & Putra, 2020).

Teknologi mendorong inovasi di beberapa bidang, salah satunya adalah layanan keuangan atau seringkali disebut sebagai indikator Fintech. Fintech berdasarkan Bank Indonesia merupakan sebuah kombinasi dari model tradisional dengan model moderat yang awalnya membawa sejumlah uang dan datang langsung ke bank, sekarang dapat melakukan transaksi dalam beberapa detik (Iriana, 2021). Keberadaan industri khususnya *financial technology* tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Tak heran jika dalam evolusinya, industri ini semakin diminati oleh banyak pelaku usaha, baik di dalam industri keuangan, maupun di luar industri. Keberadaan *financial technology* saat ini semakin relevan sebagai sarana untuk mendalami pasar keuangan di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang selama ini masih belum terlayani lembaga keuangan formal.



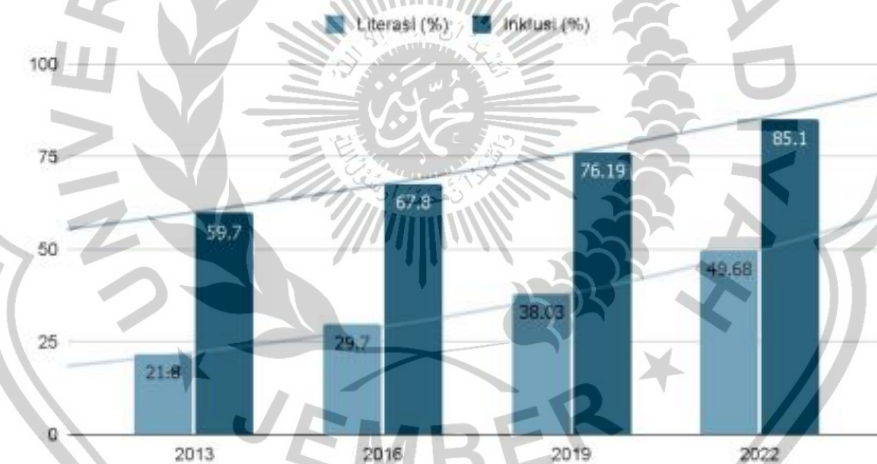
Sumber: Bank Indonesia

**Gambar 1.1** Perkembangan pemakaian fintech di Indonesia

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat bagaimana pembayaran digital di Indonesia didominasi oleh pemain Fintech. Pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dari total Rp. 305,4 miliar, sebanyak Rp. 35 triliun di antaranya merupakan transaksi uang elektronik. Nilainya meningkat 58,5% secara tahunan.

Faktor yang mendorong munculnya *Financial Technology* adalah berkembangnya teknologi, minat konsumen, dan kenyamanan dalam penggunaannya. Kehadiran fintech juga sangat berperan penting dalam upaya peningkatan Inklusi Keuangan, fintech dapat membantu masyarakat terutama pada pelaku bisnis sektor UMKM untuk memperoleh alternatif dan akses pada layanan keuangan agar menjadi lebih mudah (Liliana, Hidayat, Atiyatna, Kahpi, & Saleh, 2021). Inklusi keuangan sendiri menjadi tren pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008. Keuangan inklusi hadir dikarenakan terdapat *financial exclusion* (pengecualian keuangan). Pengecualian keuangan adalah ketidak mampuan untuk mengakses lembaga keuangan formal dikarenakan berbagai hambatan seperti kondisi, harga, pemasaran, dan hambatan dari persepsi individu maupun entitas lainnya.

**Grafik 1. Tingkat Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia 2013-2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah

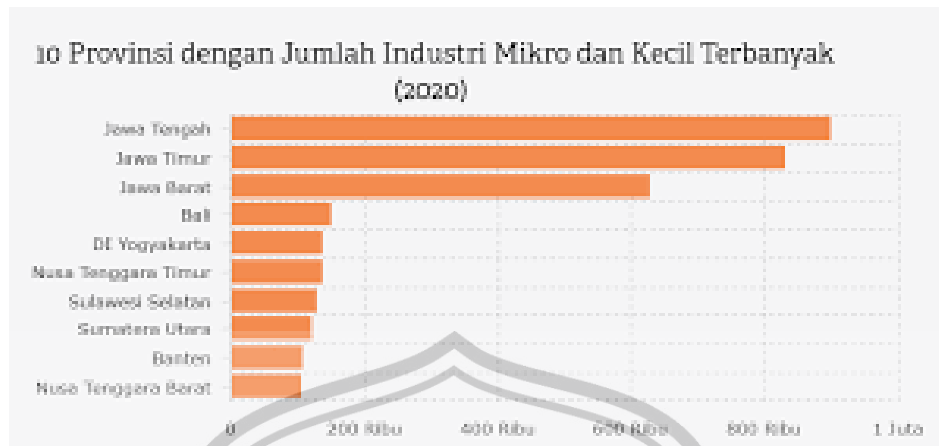
**Gambar 1.2** tingkat inklusi dan literasi keuangan indonesia

Berdasarkan grafik diatas inklusi keuangan meningkat dari tahun ke tahun. Inklusi keuangan merupakan salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Tingkat inklusi keuangan dapat meningkat sebagai respon dari kemakmuran suatu negara dan ketidaksetaraan yang menurun. Dengan demikian, inklusi keuangan bukanlah merupakan pilihan, tetapi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk dapat mengimplementasikannya (Suhartono et al., 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Inklusi keuangan adalah tersedianya akses pada produk dan layanan jasa lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya. Sistem inklusi keuangan memudahkan semua kalangan masyarakat mampu untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun asset mereka dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya. Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan UMKM. Banyak tersedianya fasilitas keuangan seperti Qris, e-wallet, dan lain sebagainya mempermudah para pelaku UMKM untuk bertransaksi. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan sms banking, m-banking, ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses bagi masyarakat. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan fintech di kalangan masyarakat (Dewi, 2020). Terdapat 3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan Inklusi Keuangan, penyediaan produk yang cocok, penyediaan sarana layanan keuangan yang sesuai, *responsible finance* melalui edukasi keuangan dan perlindungan konsumen.

Di Indonesia, banyak jenis jenis sektor *financial technology* yang sedang berkembang dan populer. Ada yang disebut *payment gateway* dimana sesuai dengan regulasinya, *payment gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran kartu, uang elektronik, dan atau layanan pembayaran bank. Kemudian ada juga yang disebut dengan *e-money*. *E-money* didefinisikan oleh BI sebagai alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai. Melalui perwakilan 2 macam fintech tersebut menjadi faktor perkembangan inklusi keuangan khususnya di Indonesia. Masyarakat akan terus menggunakan teknologi digital seiring perkembangan zaman. Dengan menggunakan fintech faktor inklusi keuangan seperti literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan untuk menggunakan layanan keuangan akan semakin tinggi. Bentuknya adalah aplikasi digital di ponsel, untuk pembayaran di merchant online maupun offline dengan QRIS. Dengan perkembangan tersebut maka peran *financial technology* diharapkan dapat meningkatkan indeks inklusi keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2020).

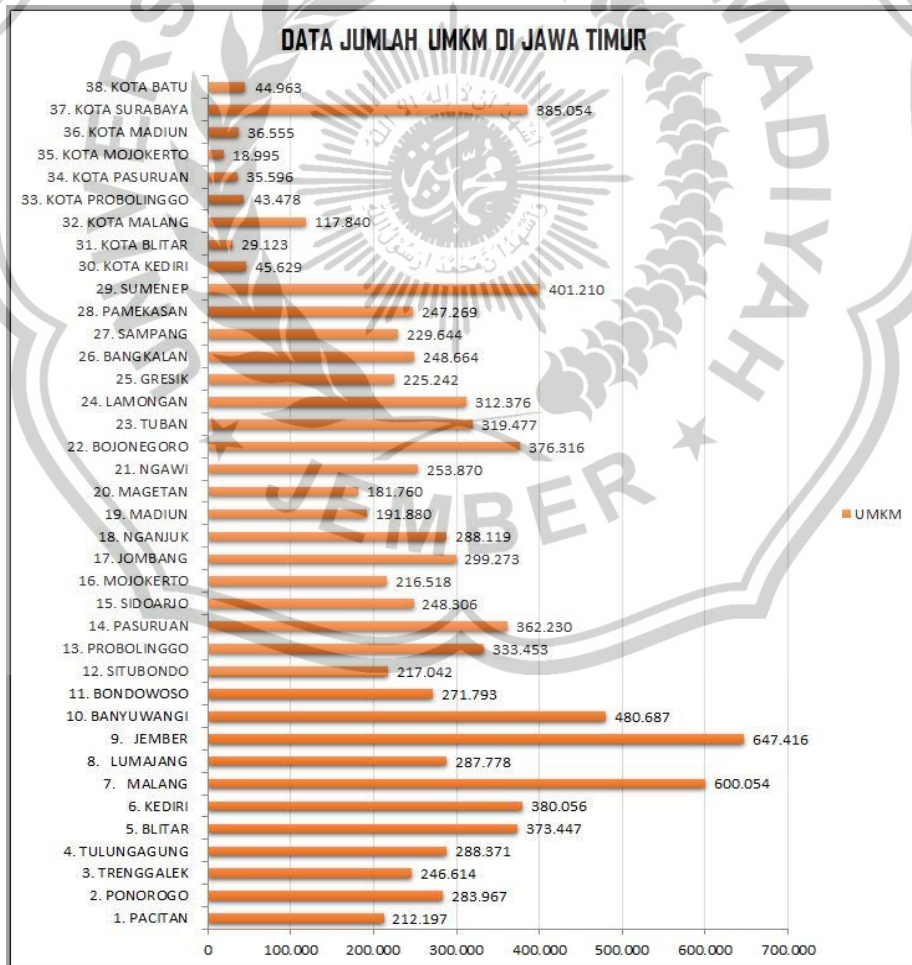
Semakin banyaknya jenis *financial technology* menjadikan bank saat ini mengubah model bisnisnya menjadi bentuk *financial technology* yang ditunjukkan untuk menciptakan pasar baru dan memungkinkan untuk menciptakan layanan baru berbasis teknologi. Pasar *financial technology* dalam beberapa tahun terakhir bisa dikatakan potensial, karena fakta yang ada yaitu 49 juta UMKM masih belum mendapat akses dari lembaga keuangan perbankan (Bentar Kusdimanto, Wahyuni, Inke Larank Assya'if, & Sri Mulyantini, 2022). Berdasarkan laporan Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), 62% penyelenggara fintech adalah UMKM. Dari jumlah tersebut nilai transaksi pada UMKM telah mencapai angka 80 Miliar di tahun 2021. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi UMKM paling tinggi adalah Jawa Timur.



Sumber : Databoks

**Gambar 1.3** Jumlah UMKM terbanyak di Indonesia

Jawa Timur memiliki lebih dari 800 ribu, Kabupaten Jember menjadi urutan pertama sebagai daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur.



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur

**Gambar 1.4** Data jumlah UMKM di Jawa Timur

Jumlah UMKM di Jember mencapai 647.416, yang mencakup sektor pertanian dan juga non pertanian. UMKM menjadi salah satu kelompok yang mendapat prioritas pemkab Jember dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi covid-19. Berdasarkan data yang disampaikan Sartini, jumlah UMKM di Kabupaten Jember mencapai 647 ribu unit. "Ini data Tahun 2021 berdasarkan dari penyaluran BPUM (Banpres Produktif Usaha Mikro), jumlah UMKM kita (kabupaten Jember) mencapai 647 ribu. Itu terdiri atas pelaku ultra mikro, mikro, kecil, juga menengah. Baik yang sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha), maupun yang tidak. Yang usahanya menetap, maupun yang keliling," ujar Sartini. (Ramadhan, 2021)

Dengan banyaknya sektor UMKM tersebut *financial technology* menjadi strategi yang sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan *financial technology* semakin diuntungkan dengan masifnya penggunaan alat digital pada masyarakat, bahkan sampai pada daerah pedesaan. Hal ini menjadi sarana penghubung dan solusi bagi masyarakat yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Dengan penggunaan alat digital dan *financial technology*, masyarakat dapat menggunakan layanan finansial dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan bisnis ataupun keberlanjutan bisnis tersebut hingga dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 mengalami kenaikan positif (Putri & Christiana, 2021).

Dari sini, dengan melihat berbagai paparan dan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh dampak dari *financial technology* yaitu pada *payment gateway* dan juga *e-monery* untuk perkembangan inklusi keuangan khususnya yang ada di kota Jember Jawa Timur. Peneliti memilih objek yaitu UMKM di kota Jember dengan alasan kegiatan fintech yang erat kaitannya dengan kegiatan transaksi terlebih pada UMKM, hal tersebut juga terlihat dengan meningkatnya penjualan dan pendapatan terkhusus pada UMKM di Kota Jember sesuai dengan data BPUM.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, pada dasarnya beberapa jenis variabel fintech tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Pada penelitian (Kurniawan & Gitayuda, 2020) pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan lah yang mempengaruhi meningkatnya Inklusi Keuangan. Kemudian jika dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Marini et al., 2020) fintech sangat berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan pada UMKM di Madura. Pada penelitian (Dewi, 2020) fintech dengan variabel *Risk and Invesment Manajement* serta *market provisioning* tidak berpengaruh terhadap Inklusi keuangan. Sedangkan variabel fintech *cashless society* sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Dengan kesimpulan tersebut peneliti ingin melihat seberapa berpengaruh fintech dengan variabel berbeda dengan penelitian lainnya yaitu *payment gateway* dan *e- Money* terhadap perkembangan Inklusi Keuangan ditengah ketidakpercayaan masyarakat dalam menggunakan *platform* fintech yang tengah berkembang di Indonesia.

## 1.2 Rumuan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan variabel *payment gateway* yang dilakukan oleh (Iriana, 2021) dan variabel *E-Money* yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) menyatakan bahwa *payment gateway* dan *E-money* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut memberikan referensi bagi peneliti untuk menentukan rumusan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember ?
2. Apakah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara signifikan apakah *payment gateway* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara signifikan apakah *e-money* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dimasa depan, yakni :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih gagasan atau ide-ide baru untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai dampak dari *financial technology* terhadap inklusi keuangan khususnya pada UMKM yang berada di Kota Jember.

2. Manfaat secara praksis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian seputar *financial technology* dan inklusi keuangan.